

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang diteliti berupa data jumlah penduduk, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan data kemiskinan berdasarkan Kab/Kota Provinsi Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* yaitu runtun waktu pada tahun 2014 - 2019 dan data *cross section* yaitu 4 Kabupaten dan 4 Kota di Provinsi Banten.

**Tabel 4.1**  
**Data Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pengangguran dan**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan**  
**Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Banten 2014 – 2020**

<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kemiskinan (Jiwa)</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Pengangguran (Jiwa)</b>	<b>PDRB (Miliar)</b>
Kab. Pandeglang	2014	113.140	1.118.405	32.950	15.169,18
	2015	124.420	1.200.512	50.192	15.987,13
	2016	115.900	1.205.203	50.192	16.855,62
	2017	117.310	1.205.203	41.589	17.866,43
	2018	116.160	1.209.011	43.509	18.941,70
	2019	114.090	1.211.909	44.768	19.895,91
	2020	120.440	1.272.687	48.470	16.144,94
Kab. Lebak	2014	115.830	1.259.305	58.823	15.877,78
	2015	126.420	1.279.412	60.209	16.733,24
	2016	111.210	1.288.103	60.209	17.655,40
	2017	111.080	1.288.103	51.626	18.683,74
	2018	108.820	1.295.810	46.723	19.767,37

	2019	107.930	1.302.608	47.329	20.908,73
	2020	120.830	1.386.793	63.527	15.799,93
Kab. Tangerang	2014	173.100	3.264.776	124.024	74.697,48
	2015	191.120	3.477.495	136.277	77.962,95
	2016	182.520	3.584.770	136.277	82.183,60
	2017	191.620	3.584.770	174.546	86.964,03
	2018	190.050	3.692.693	164.497	92.124,60
	2019	193.970	3.800.787	163.957	97.539,48
	2020	242.020	3.245.619	239.788	23.931,39
Kab. Serang	2014	71.380	1.463.094	91.877	42.953,75
	2015	74.850	1.485.020	91.844	44.454,58
	2016	67.920	1.493.591	91.844	46.715,18
	2017	69.100	1.493.591	81.628	49.154,64
	2018	64.460	1.501.501	84.163	51.774,40
	2019	61.540	1.508.397	77.584	54.404,47
	2020	74.800	1.622.630	85.538	35.196,15
Kota Tangerang	2014	98.760	1.999.894	78.193	87.187,32
	2015	102.560	2.093.706	79.368	90.807,57

	2016	102.880	2.193.891	79.368	96.654,62
	2017	105.340	2.193.891	74.981	10.1274,68
	2018	103.490	2.185.304	77.702	10.7267,32
	2019	98.370	2.229.901	79.041	11.1890,54
	2020	118.220	1.895.486	97.344	45.275,33
Kota Cilegon	2014	15.530	4.053.030	21.927	57.710,41
	2015	16.960	4.187.050	22.403	59.982,73
	2016	14.900	4.251.030	22.403	62.891,05
	2017	14.890	4.251.030	22.076	66.444,53
	2018	13.960	4.313.050	18.539	70.409,39
	2019	13.200	4.372.050	19.307	74.385,22
	2020	16.310	434.896	25.976	166.206,33
Kota Serang	2014	36.180	6.311.010	27.436	16.901,04
	2015	40.190	6.550.040	27.032	17.808,48
	2016	36.400	6.666.000	27.032	18.935,49
	2017	36.970	6.666.000	24.715	20.153,02
	2018	36.210	6.778.040	24.457	21.455,25
	2019	36.210	6.886.030	24.833	22.836,71

	2020	42.240	692.101	29.846	32.210,18
Kota Tangsel	2014	25.290	1.492.999	48.823	42.823,17
	2015	25.890	1.593.812	42.058	45.485,61
	2016	26.380	1.644.899	42.058	48.552,98
	2017	28.370	1.644.899	48.402	52.098,56
	2018	28.210	1.696.308	37.142	55.936,16
	2019	29.160	1.747.906	38.989	60.044,98
	2020	40.990	1.354.350	70.672	33.083,54

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.*

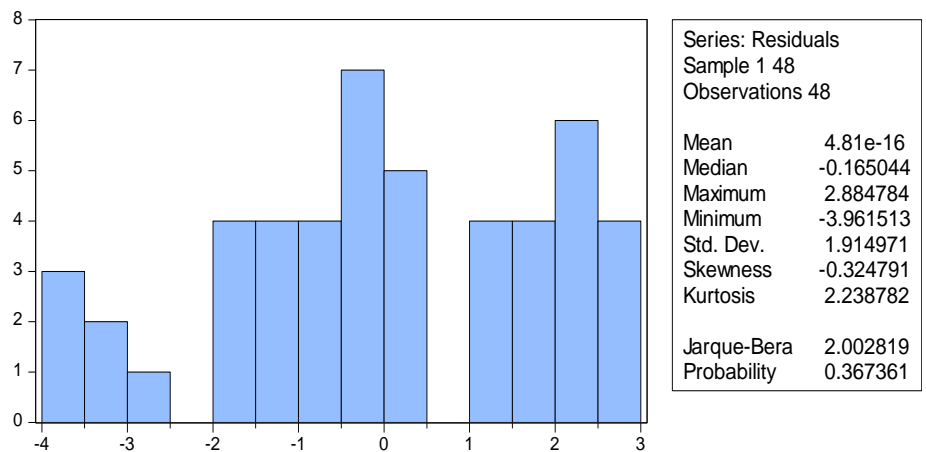
## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data terhadap residual pada variabel terikat dan variabel bebas. Salah satunya adalah dengan melihat nilai probabilitas *jarque bera*. Adapun hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Nilai probabilitas atau  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal

$H_1$  = Nilai probabilitas atau  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 4.1 Hasil Estimasi Uji Normalitas**

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,367361 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,367361 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah diantara variabel bebas dalam model

regresi yang berbentuk mempunyai korelasi yang tinggi atau tidak. Dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 = Tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

H1 = Terjadi multikolinearitas dalam model

Dengan kriteria uji:

- a) Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak ada masalah multikolinearitas
- b) Jika nilai VIF  $> 10$ , maka ada masalah multikolinearitas

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 11/25/20 Time: 14:26			
Sample: 1 48			
Included observations: 48			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.926.030	23.601,25	NA

X1	1.581.300	6.269.150	1.624.834
X2	0.015,471	17.424,34	1.036.856
X3	1.461.000	6.140.875	1.584.988

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF semua kombinasi variabel independen kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui katidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser dengan melihat nilai probabilitas. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Probabilitas} > 0.05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas



H1 = Probabilitas  $< 0.05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.332.575	Prob. F(3,44)	0.801,8
Obs*R-squared	1.064.293	Prob. Chi-Square(3)	0.785,7
Scaled explained SS	0.529.933	Prob. Chi-Square(3)	0.912,3

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai probabilitas Obs\*R-squared adalah 0,7857 lebih besar dari 0,05 ( $0,7857 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdeteksi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

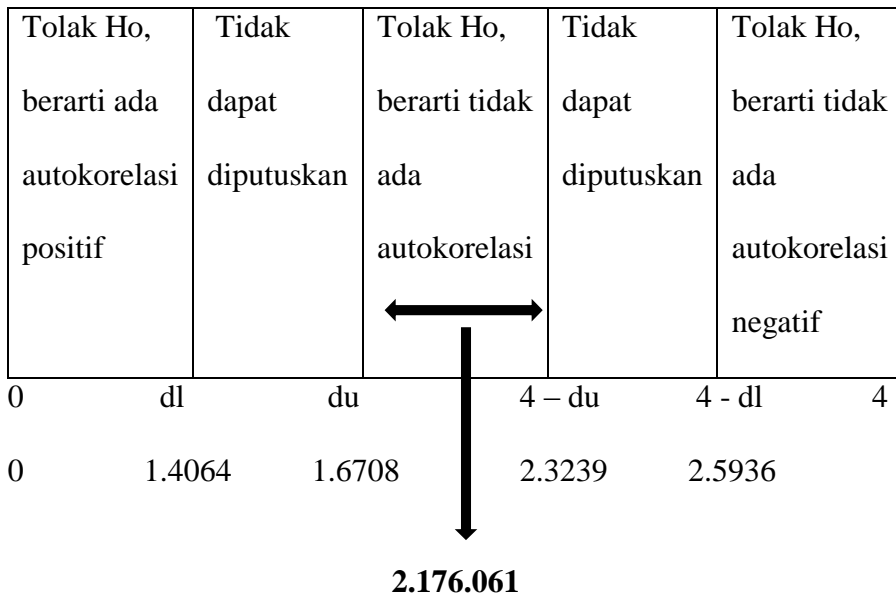
Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual satu observasi dengan residual obsevasi lainnya. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi

adalah dengan metode Durbin Watson test. Dari hasil uji dengan eviews 9 diperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel 4.4**

**Hasil Pengolahan Eviews: Durbin Watson**

Sum squared resid	172.354,3	Schwarz criterion	4.438.828
Log likelihood	-98.789,47	Hannan-Quinn criter.	4.341.822
F-statistic	10.691.94	Durbin-Watson stat	<b>2.176.061</b>



**Gambar 4.2**

**Hasil Pengolahan Daerah Kritis Durbin Watson**

Dari tabel di atas dapat dilihat dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan durbin watson dengan nilai 2.176.061. dengan jumlah banyaknya  $(n) = 48$  dan jumlah variabel independen  $(k) = 3$ . Karena nilai DW hitung sebesar 2,176.061 berada diantara  $du < dl < 4-du$ , maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

### **C. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/25/20 Time: 13:09				
Sample: 1 48				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.778.250	1.387.815	4.163.559	0.000,1
X1	1.180.600	3.970.700	2.969.626	0.004,8
X2	0.138.812	0.124.384	1.116.001	0.270,5
X3	-6.670.500	1.210.500	-5.525.778	0.000,0
R-squared	0.421.630	Mean dependent var		5.527.708
Adjusted R-squared	0.382.195	S.D. dependent var		2.518.020
S.E. of regression	1.979.177	Akaike info criterion		4.282.895
Sum squared resid	172.354,3	Schwarz criterion		4.438.828
Log likelihood	-98.789,47	Hannan-Quinn criter.		4.341.822
F-statistic	10.691,94	Durbin-Watson stat		2.176.061
Prob(F-statistic)	0.000.021			

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 5,778250 + 1.18E-06(X1) + 0,138812(X2) - 000006,67 (X3) + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5.778.250 artinya apabila nilai variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sama dengan nol, maka Kemiskinan di Provinsi Banten sebesar 5.778.250.
2. Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk sebesar 1.180.600 berarti bahwa setiap Jumlah Penduduk naik sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan Kemiskinan di Provinsi Banten sebesar 1.180.600 dengan variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel Pengangguran sebesar 0,138.812 berarti bahwa setiap kenaikan Pengangguran sebesar satu persen maka akan menyebabkan meningkatnya Kemiskinan di Provinsi

Banten sebesar 0.138812 dengan variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.006,67 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar satu persen maka akan menurunkan Kemiskinan di Provinsi Banten sebesar 0.006,67 dengan variabel independen lain konstan.

#### **D. Uji Hipotesis**

Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji T (Parsial)**

Uji T pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan dengan taraf signifikansi 5%. dari tabel 4.5 di atas maka dapat dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten, dengan hipotesisi:

1.  $H_0$  = Diduga Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten
2.  $H_1$  = Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten

Kriteria uji:

1. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya berpengaruh secara signifikan
2. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa probabilitas variabel Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0048 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa

variabel Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten, dengan hipotesisi:

1.  $H_0$  = Diduga Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten
2.  $H_1$  = Diduga Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten

Kriteria uji:

1. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya berpengaruh secara signifikan
2. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa probabilitas variabel Pengangguran ( $X_2$ ) lebih besar dari taraf



signifikansi 0,05 ( $0,2705 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten, dengan hipotesisi:

1.  $H_0$  = Diduga Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten
2.  $H_1$  = Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten

Kriteria uji:

1. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya berpengaruh secara signifikan

2. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa probabilitas variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.0000 > 0.05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara keseluruhan secara statistik signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen dengan taraf signifikansi 5% (0.05). Adapun hipotesisnya sebagainya

1.  $H_0$  = Diduga Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten

2. H1 = Diduga Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten

Kriteria uji:

1. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0.05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya berpengaruh secara signifikan
2. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0.05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa probabilitas variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.000021 < 0.05$ ) artinya H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran

dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel independen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 – 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dilihat dari tabel 4.5 didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.421630 atau 42.16% , nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki kontribusi terhadap variabel Kemiskinan di Provinsi Banten sebesar 42.16% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut;

### **1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten**

Hasil penelitian data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan memiliki probabilitas sebesar 0.0048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.

### **2. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten**

Hasil penelitian data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap Kemiskinan memiliki probabilitas sebesar 0.2705 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten

Hasil penelitian data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kemiskinan memiliki probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten

Dalam skripsi ini peneliti ingin membahas dan mencari jawaban permasalahan dari aspek pengaruh variabel jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Di

provinsi Banten tahun 2014-2020, karna dilihat dari penelitian terdahulu terdapat variabel independen yang sama, tetapi objek penelitiannya serta tahun penelitiannya yang berbeda, adapun penelitian terdahulu membahas hubungan jumlah penduduk terhadap kemiskinan tetapi lingkup penelitiannya sebatas kabupaten. Sehingga peneliti ingin membahas dalam penelitian ini dengan lingkup provinsi khususnya di Banten.

Hasil penelitian data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengangguran (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kemiskinan memiliki probabilitas sebesar 0.000.021. lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.